

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran tentang pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan di Indonesia diharapkan melahirkan sumber daya manusia unggul sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa :

Kapabilitas pengajaran publik untuk menumbuhkan kemampuan dan membentuk pribadi dan kemajuan negara yang terhormat dalam hal pengajaran kehidupan negara, dengan sasaran pembinaan kemampuan siswa untuk menjadi individu yang menerima dan takut akan Tuhan Yang Mahakuasa, memiliki pribadi yang terhormat, sehat, terpelajar , kompeten, imajinatif, bebas, dan berubah menjadi penduduk yang berbasis popularitas dan ketergantungan (RI, 2003).

Menurut Tampubolon (2014), pendidikan merupakan proses yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pengelolaan harus dilakukan secara profesional melalui proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik. Semua anak berhak memperoleh pendidikan karena merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk meraih kesuksesan (Pasaremi 2014). Menurut Pagarra et al. (2020), pendidik yang berkualitas adalah pendidik yang memiliki kompetensi pedagogis. Salah satu kompetensi dalam pedagogik adalah memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan masalah-masalah dengan rangsangan yang diberikan oleh pendidik.

Guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswalah subjek utama dalam belajar. Hal ini senada dengan amanat peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 1 Ayat 1 yaitu bahwa proses pembelajaran pada

satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Namun, dalam proses pembelajaran di kelas sering kali guru mengalami permasalahan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang prinsip dan nilai karakter bangsa yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan masyarakat yang berkarakter, berbangsa dan bernegara tanpa suatu hambatan. Menurut Muhibbin et al. (2019), *citizenship education subjects are planned to develop individual potentials to become citizens who are faithful, intelligent, participatory, and accountable*. PPKn sebagai mata pelajaran wajib yang ada di sekolah, memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami hak dan kewajiban menjadi warga negara yang mempunyai kemampuan untuk berpikir kritis sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan tepat.

Berpikir kritis adalah suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang, pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis, semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut (Edward Glaser dalam Fisher, 2009). Menurut Abed et al. (2015), and Wartono et al. (2018), *critical thinking skills are a superior ability which plays an important role in all aspects of life. The critical thinking is a reasoned, reflective thinking emphasizing on making decisions about what to believe and do. Critical thinking dapat dikatakan kemampuan seseorang dalam menganalisis suatu gagasan dengan menggunakan penalaran yang logis. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Yasushi Gotoh et al. (2016), Critical thinking as the set of skills and dispositions which enable one to solve problems logically and to attempt to reflect autonomously by means of Metacognitive regulation on one's own problem-solving processe*".

Dengan demikian penalaran dasar dapat membantu seseorang dalam menentukan pilihan mengenai apa yang harus diterima pasti untuk dilakukan secara sah tergantung pada kenyataan yang sesuai dengan kondisi saat ini (Ennis dalam Fisher, 2009). Siswa perlu memiliki kemampuan untuk membedah, menggabungkan dan menutup data yang diperoleh dengan kemampuan penalaran dasar mereka, sehingga siswa dapat mengenali data yang bagus dan buruk, dan dapat menentukan pilihan pada data yang mereka lewati dengan penalaran dasar.

Selama pemutaran, instruktur menunjukkan bahwa dalam sistem pembelajaran beberapa siswa berangkat untuk memberikan pendapat mereka, dan siswa belum diatur untuk

mengembangkan kemampuan penalaran dasar. Rendahnya kemampuan nalar dasar siswa dapat dilihat dari tes kemampuan berfikir kritis yang terdiri dari 5 pertanyaan. Tes diarahkan untuk menentukan kemampuan dasar siswa dalam penalaran dasar. Hasil uji kemampuan nalar siswa normal adalah 39,20% dalam klasifikasi tidak berdaya (Riduwan, 2012). Siswa mengalami masalah dalam membedah data yang ada, secara umum akan mengakui apa yang disampaikan atau ditulis dalam buku, dan laten dalam mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan dari masalah yang disajikan oleh pendidik, seperti halnya mengkomunikasikan pemikiran atau pemikiran untuk menangani masalah.

Untuk situasi ini, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan penggunaan sistem yang sesuai dengan tujuan, jenis, dan sifat topik serta kemampuan instruktur untuk memahami dan melaksanakan strategi pembelajaran. Teknik pembelajaran merupakan keseluruhan strategi dan metode yang memperhatikan latihan siswa dalam interaksi pengajaran dan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Rianto, 2006). Salah satu sistem pembelajaran yang dapat lebih mengembangkan kemampuan penalaran dasar siswa adalah diskusi dinamis. Prosedur diskusi yang dinamis mungkin merupakan metode pembelajaran utama untuk meningkatkan kapasitas ilmiah siswa. Menampilkan materi dipilih dan diatur ke dalam kumpulan kelebihan dan kekurangan. Selanjutnya, ada "*Reading guide*". Strategi *Reading Guide* merupakan strategi dimana siswa diberikan panduan membaca materi yang akan dipelajari (Muttaqin dkk (2013).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan diatas, dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian tentang "Efektivitas Strategi *Reading Guide* kombinasi *Active Debate* Untuk Meningkatkan *Critical Thinking* Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas XII TKJ B SMK Adi Sumarmo Colomadu Tahun Pelajaran 2021/2022".

Tema penelitian ini dianggap relevan dengan prodi PPKn FKIP UMS sebagai pusat ilmu. Berkaitan dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) penelitian ini sesuai dengan visi dan misi dalam memecahkan permasalahan bangsa. "Visi Progdi PPKn FKIP UMS adalah pada Tahun 2029 menjadi program studi yang menghasilkan tenaga pendidik PPKn dan ekstrakurikuler yang berkepribadian Islami dan memberi arah perubahan." Misi Progdi PPKn FKIP UMS:

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang menghasilkan tenaga pendidik PPKn dan ekstrakurikuler yang cerdas, kompeten, andal, pembaharu, dan berkepribadian Islami.
2. Menyelenggarakan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn dan ekstrakurikuler.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat di bidang PPKn dan ekstrakurikuler.
4. Menjalin kemitraan untuk meningkatkan mutu Program Studi (<http://ppkn.ums.ac.id>).

Penelitian ini selain terkait pada visi dan misi yang ada di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UMS berkaitan dengan mata kuliah Pancasila, Negara Hukum dan Demokrasi, serta Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu: Bagaimana efektivitas strategi *Reading Guide* kombinasi *Active Debate* untuk meningkatkan *Critical Thinking* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas XII TKJ B SMK Adi Sumarmo Colomadu Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang akan diteliti yaitu: Untuk menunjukkan efektivitas strategi *Reading Guide* kombinasi *Active Debate* untuk meningkatkan *Critical Thinking* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas XII TKJ B SMK Adi Sumarmo Colomadu Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Di harapkan penelitian ini bermanfaat bagi sekolah dalam hal informasi implementasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung untuk mengetahui tentang efektivitas strategi *Reading Guide* kombinasi *Active Debate*.

b. Bagi guru

Sebagai tambahan informasi agar kedepannya bisa mengimplementasikan atau mengajarkan nilai-nilai Pancasila lebih baik lagi kepada siswanya.

c. Bagi Sekolah

Sebagai tambahan informasi dalam hal peningkatan *Critical Thinking*.